

BAGAIMANA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19**Khaerul Watoni, Animah, Robith Hudaya**Universitas Mataram
watonikhairul@gmail.com**ABSTRACT**

The financial performance of telecommunications companies during the COVID-19 pandemic when the national and global economy experienced a decline is an interesting thing to study. For this reason, this study aims to examine how the financial performance of telecommunications companies during the covid-19 pandemic by measuring the ratio of profitability, activity, liquidity and profitability of the company. The test was conducted on six sample companies in the telecommunications industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the analysis show that financial performance varies from one telecommunication company to another, the company with the best financial performance is Telkomsel Indonesia Plc and the worst is Bakrie Telecom Plc. The research findings can have implications for investors and creditors in making decisions to invest and company management in determining policies for the company.

Keywords: *Financial Performance, Telecommunication Company, COVID-19 Pandemic.*

ABSTRAK

Kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19 ketika perekonomian nasional maupun global mengalami penurunan menjadi hal menarik untuk diteliti. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19 dengan mengukur rasio provitabilitas, aktivitas, likuditas dan profitabilitas perusahaan. Pengujian dilakukan terhadap enam perusahaan sampel pada sektor industri telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil analisis deskriptif menunjukkan kinerja keuangan yang beragam antara satu perusahaan telekomunikasi dengan perusahaan lainnya, perusahaan dengan kinerja keuangan terbaik adalah Telkomsel Indonesia Tbk dan yang terburuk adalah Bakrie Telecom Tbk. Hasil temuan penelitian dapat berimplikasi terhadap investor dan kreditur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi serta manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan bagi perusahaan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Perusahaan Telekomunikasi, Pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang sedang melanda dunia mengakibatkan terhambatnya mobilitas masyarakat, hal ini disebabkan oleh berbagai usaha pemerintah untuk mencegah dan meminimalkan penyebaran virus. Pemerintah memberlakukan berbagai kebijakan untuk membatasi interaksi masyarakat secara langsung, seperti PSBB, Work from Home dan New Normal. Terhambatnya sebagian besar aktivitas masyarakat juga berpengaruh terhadap situasi ekonomi dan bisnis. Akibat adanya pandemi, daya beli masyarakat melemah, banyak usaha kecil yang menggantungkan pendapatannya pada transaksi sehari – hari terancam

keberlangsungannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Bank Indonesia yang dikutip dari *Bisnis.com* yang menemukan 72% dari 916 UMKM mengalami penurunan kinerja selama pandemi.

Dunia bisnis secara umum di berbagai sektor industri dilaporkan terus memburuk di masa pandemi ini, dampak yang diberikan beragam bagi masing - masing perusahaan, mulai dari yang paling ringan seperti penurunan pendapatan hingga PHK karyawan. Terkait dengan permasalahan tersebut, berdasarkan informasi yang dikutip dari *CNBC Indonesia*, (2020) Terdapat 11 emiten yang PHK dan merumahkan pegawainya akibat pandemi, perusahaan – perusahaan ini melakukan PHK terhadap sebagian karyawannya, merumahkan karyawan, memotong gaji karyawan serta penyesuaian shift/ hari/ jam kerja.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait kinerja keuangan berbagai perusahaan dari berbagai sektor industri. Dari berbagai penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa kinerja keuangan berbagai perusahaan mengalami penurunan di masa pandemi, seperti penelitian yang dilakukan oleh *Rababah et al.*, (2020) yang menemukan: Indikasi dampak negatif yang berat dari pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di China. Dimana dampak terberat dialami industri pariwisata, transportasi. Penelitian serupa juga dilakukan di Indonesia oleh *Rahman* (2020) yang menemukan. Peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia telah berdampak terhadap turunnya rata-rata harga saham Emiten LQ 45 di BEI.

Di tengah memburuknya situasi di dunia bisnis ini, di sisi lain peneliti melihat situasi yang berbeda di sektor telekomunikasi, dimana peneliti melihat penggunaan jasa yang disediakan oleh perusahaan telekomunikasi terus meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh *P. He et al.* (2020) yang menemukan: COVID-19 benar – benar berdampak negatif terhadap Industri tradisional di China tetapi menciptakan kesempatan untuk Industri teknologi yang sedang berkembang, termasuk Industri telekomunikasi.

Reaksi positif industri komunikasi terhadap pandemi besar kemungkinannya disebabkan oleh besarnya manfaat layanan jasa perusahaan telekomunikasi yang disediakan untuk masyarakat. Adanya pandemi COVID-19 yang menuntut sebagian besar aktivitas masyarakat dilakukan secara daring, membuat peningkatan penggunaan internet dan layanan jasa lainnya yang disediakan perusahaan telekomunikasi.

Peningkatan traffic data di masa pandemi tentunya akan mempengaruhi pendapatan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, yang juga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti ingin membuktikan secara empiris apakah pandemi secara

langsung berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi. Maka, Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi COVID-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi COVID-19.

LANDASAN TEORI

Event Study (Studi Peristiwa)

Dalam studi peristiwa (*event study*), kesimpulan ditarik dari suatu peristiwa, seperti pengumuman pendapatan, penyampaian informasi baru kepada pelaku pasar sebagaimana tercermin dalam perubahan tingkat atau variabilitas harga sekuritas atau volume perdagangan selama periode waktu yang singkat di sekitar peristiwa tersebut (Collins & Kothari dalam Deegan, 2014)

Event Study dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi COVID-19. Peristiwa pandemi COVID-19 yang sekarang sedang melanda dunia memiliki dampak yang besar bagi dunia bisnis di berbagai industri termasuk industri telekomunikasi, lebih spesifik peristiwa pandemi mempengaruhi harga sekuritas di pasar modal juga pendapatan perusahaan, dimana modal dan pendapatan memiliki peran besar atas aktivitas bisnis dan juga kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pandemi COVID-19

Para tahun 2019 Pandemi COVID-19 dideklarasikan sebagai pandemi oleh badan kesehatan dunia atau WHO (*World Health Organization*), tepatnya pada tanggal 9 Maret 2020. Hal ini karena penyebaran virus yang menyebar luas di dunia. Beberapa kelompok orang tertentu memiliki resiko yang besar akan dampak serius dari pandemi, dan untuk itu melakukan tindakan pencegahan agar terhindar dari resiko terpapar virus, dengan hal ini maka kita bisa melindungi diri serta orang-orang terdekat.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013:189)

Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas, mirip dengan rasio likuiditas, namun rasio ini mencakup seluruh liabilitas perusahaan, bukan hanya liabilitas jangka pendek.
3. Rasio Cakupan, kemampuan perusahaan untuk membayar beban-bebannya diukur dengan rasio ini.
4. Rasio aktivitas, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya untuk menghasilkan laba.
5. Rasio profitabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini akan meneliti populasi perusahaan telekomunikasi yang berada di Indonesia, dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2019 dan tahun 2020 saat pandemi COVID-19 berlangsung. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yang termasuk didalam subsektor telekomunikasi BEI. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling yang dilakukan secara random atau acak, Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	Bakrie Telkom Tbk
2	XI Axiata Tbk (d.h Exelcomindo Pratama Tbk
3	Smartfren Telecom Tbk (d.h Mobile-8 Telekom Tbk)
4	Indosat Tbk d.h Indonesian Satellite Corporation (persero) Tbk
5	Jasnita Telekomunikasi Tbk

No	Nama Perusahaan
6	Telekomunikasi Indonesia Tbk

Sumber: BEI Diolah

Penelitian ini adalah penelitian dengan variabel tunggal, yaitu kinerja keuangan yang akan di ukur menggunakan rasio keuangan. Menurut Van Horne dan Wachowiz Jr. (2012) untuk dapat mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu alat yang sering digunakan untuk pemeriksaan ini adalah rasio keuangan.. Adapun beberapa rasio yang dianggap penting dalam pemeriksaan kinerja keuangan adalah; rasio likuiditas, leverage, cakupan (coverage), aktivitas (activity) dan profitabilitas. Penilaian Kesehatan perusahaan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia tahun 2019 dan 2020 yang di bandingkan dengan rasio rata - rata industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, provitabilitas bahwa perusahaan Bakrie Telkom Tbk di masa pandemi banyak menghasilkan rasio yang minus, sementara PT Telkom semua rasio menghasilkan nilai yang positif. Penjelasan lebih rinci untuk semua sapel penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi 2019-2020

NO	Jenis Rasio	RASIO	TAHUN	PERUSAHAAN						MEDIAN
				BTEL	EXCL	FREN	ISAT	JAST	TLKM	
1	Likuiditas	Rasio Lancar	2019	0,00	0,34	0,29	0,56	1,42	0,71	0,41
			2020	0,00	0,40	0,31	0,42	1,15	0,67	
2	Solvabilitas	DER	2019	-1,02	2,28	1,17	3,58	0,65	0,89	1,59
			2020	-1,00	2,54	2,13	3,86	1,04	1,04	
3		DAR	2019	1358,38	0,70	0,54	0,78	0,40	0,47	0,70
			2020	3461,98	0,72	0,68	0,79	0,49	0,51	
4	Aktivitas	TAT	2019	0,36	0,40	0,25	0,42	0,47	0,61	0,49
			2020	1,21	0,38	0,24	0,44	0,54	0,62	
5		ROA	2019	0,65	0,01	-0,08	0,03	0,03	0,11	-0,03
			2020	-33,15	0,01	-0,04	-0,01	-0,12	0,12	
6	Profitabilitas	ROE	2019	0,00	0,04	-0,17	0,12	0,04	0,22	-0,03
			2020	0,01	0,02	-0,12	-0,06	-0,24	0,21	
7		GPM	2019	1,81	0,03	-0,31	0,06	0,06	0,20	-0,07
			2020	-27,25	0,01	-0,16	0,02	-0,23	0,22	
8		OPM	2019	1,81	0,03	-0,31	0,06	0,02	0,20	-0,07

		2020	-27,29	0,01	-0,16	0,02	-0,16	0,22	
9		2019	1,81	0,03	-0,31	0,06	0,02	0,19	-0,09
	NPM	2020	-27,29	0,01	-0,16	-0,03	-0,22	0,19	

Sumber: Data BEI Diolah

Kinerja Keuangan Bakrie Telecom Tbk

PT Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan rasio profitabilitas, aktivitas dan likuiditas dengan nilai lebih rendah dari rata – rata industri, serta rasio solvabilitas yang meningkat dan nilainya jauh lebih tinggi dari rata – rata industri.

Kinerja Keuangan XL Axiata Tbk

Rasio profitabilitas dan aktivitas perusahaan mengalami penurunan dengan nilai rasio di atas industri , likuiditas meningkat dengan nilai dibawah rata indusrti, dan solvabilitas yang meningkat dengan nilai yang lebih tinggi dari rata –rata industri.

Kinerja Keuangan PT Smartfren Tbk

Smartfren mengalami peningkatan profitabilitas, likuiditas yang bernilai dibawah rata–rata industri dan solvabilitas yang bernilai dai atas rata–rata industri. Penurunan aktivitas dengan nilai dibawah rata–rata industri.

Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk

Perusahaan mengalami peningkatan rasio aktivitas yang bernilai dibawah rata–rata dan solvabilitas di atas rata–rata industri, profitabilitas dan likuiditas yang menurun dengan nilai di atas rata–rata industri.

Kinerja keuangan PT Jasnita Telekom Indo

Perusahaan mengalami peningkatan rasio aktivitas yang bernilai lebih tinggi dari rata – rata industri dan solvabilitas yang bernilai lebih rendah dari rata – rata industri, serta penurunan likuiditas yang bernilai lebih tinggi rata – rata industri dan profitabilitas dengan nilai yang lebih rendah dari rata – rata industri.

Kinerja keuangan PT Telkomsel Indonesia

Perusahaan mengalami peningkatan rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas yang meningkat selama pandemi dengan nilai rasio yang lebih tinggi dari rata–rata industri dan rasio provitabilitas yang meningkat di masa pandemi dengan nilai yang lebih rendah dari rata–rata industri.

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19 diketahui dari analisis deskriptif yang menunjukkan kinerja yang beragam antar satu perusahaan telekomunikasi dengan perusahaan lainnya. Sebagian perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan selama pandemi dengan nilai kinerja keuangan yang lebih tinggi dari rata-rata industri, dan sebagian lainnya mengalami penurunan kinerja keuangan dengan nilai kinerja yang lebih rendah dari rata industri.

Perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan paling baik adalah Telkomsel Indonesia Tbk dengan rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang lebih tinggi dari rata-rata industri, dan solvabilitas perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri yang berarti hal yang baik karena nilai solvabilitas yang rendah berarti perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menyelesaikan kewajibannya. Sedangkan perusahaan dengan kinerja keuangan terburuk adalah Bakrie Telecom Tbk dengan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas yang lebih rendah dari rata-rata industri, sedangkan solvabilitas yang jauh di atas rata-rata industri.

Untuk mengetahui lebih detail kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemic COVID-19, berikut pembahasan rasio profitabilitas, aktivitas, solvabilitas serta likuiditas keenam sample penelitian:

1. Profitabilitas

Kebutuhan masyarakat yang meningkat akan internet seharusnya meningkatkan profitabilitas perusahaan, namun pada kenyataannya beberapa perusahaan telekomunikasi mengalami penurunan profitabilitas, perusahaan tersebut di antaranya adalah Indosat, PT Jasnita Telekom Indo, dan Bakrie Telecom Tbk dengan penurunan paling drastis. Perusahaan telekomunikasi yang mengalami kerugian dan penurunan profitabilitas di masa pandemi cukup menarik perhatian, terlebih ketika mengetahui sebagian besar perusahaan ini mengalami peningkatan pendapatan seiring dengan bergesernya aktivitas masyarakat yang sebagian besar dilakukan secara online.

Bakrie Telecom Tbk adalah perusahaan yang mengalami kerugian serta penurunan profitabilitas terbesar jika dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya, walau pendapatan perusahaan tidak mengalami peningkatan seperti mayoritas perusahaan telekomunikasi, penurunan pendapatan yang dialami Bakrie Telecom Tbk tidaklah terlalu besar jika dibandingkan dengan pendapatannya pada tahun 2019 seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain dari permasalahan keuangan yang telah dibahas sebelumnya, penyebab kerugian yang dialami perusahaan adalah terbatasnya layanan yang ditawarkan perusahaan,

sehingga perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan telekomunikasi yang menguasai pangsa pasar telekomunikasi saat ini.

PT Jasnita Telekomindo mengalami kerugian sebesar 14 miliar pada tahun 2020, hal ini berbanding terbalik dengan keuntungan sebesar 3 miliar pada tahun 2019. Penyebab kerugian yang dialami Jasnita pada tahun 2020 disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 9 miliar, selain penurunan pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan beban – beban, beban operasional, beban penyusutan dan amortisasi, dan beban keuangan adalah beban – beban yang mengalami peningkatan selama tahun 2020. Sama halnya dengan Bakrie Telecom Tbk, layanan jasa yang ditawarkan Jasnita masih terbatas.

Indosat mencatat kerugian sebesar 716 Miliar pada tahun 2020 dengan pendapatan 27,9 triliun, jumlah pendapatan ini telah meningkat dari tahun 2019 yang berjumlah 26 triliun dengan laba 1,6 triliun. Pendapatan indosat mengalami peningkatan sebesar 6,9% di tahun 2020. Penyebab kerugian yang dialami Indosat adalah peningkatan beban-beban selama tahun 2020, beban amortisasi dan beban karyawan adalah beberapa beban yang mengalami peningkatan yang signifikan.

Smartfren juga mengalami kerugian ketika pendapatannya mengingkat sebesar 34,63% selama pandemi. Beban usaha perseroan mengalami peningkatan 9,71%, peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan dan pemasaran, kenaikan beban karyawan, kenaikan beban operasi, dan kenaikan beban penyusutan dan amortisasi.

Telkomsel adalah perusahaan dengan profitabilitas yang sangat baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya, pendapatan usaha perusahaan mengalami peningkatan sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan Telkomsel yang mengesankan berasal dari dominasinya terhadap pangsa pasar sektor telekomunikasi di Indonesia, posisi ini bisa diraih oleh telkomsel karena layanan telekomunikasi yang beragam dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dari enam perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, tiga diantaranya mengalami peningkatan profitabilitas, dan tiga lainnya mengalami penurunan profitabilitas. Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2020 adalah empat perusahaan, yaitu Smartfren, Indosat, Bakrie dan Jasnita, dari keempat perusahaan yang mengalami kerugian, perusahaan yang rugi karena murni penurunan pendapatan adalah Jasnita Telekomindo dan Bakrie Telecom Tbk. Perbedaan terbesar kedua perusahaan ini dengan empat perusahaan lainnya adalah jasa yang ditawarkan, Jasnita dan Bakrie hanya fokus pada pelanggan – pelanggan korporasi, kedua perusahaan ini fokus untuk menyediakan layanan jasa telekomunikasi bagi perusahaan –

perusahaan untuk menjalankan bisnisnya. Dengan adanya pandemi, dan segala kebijakan yang diberlakukan membuat trafik penggunaan jasa kedua perusahaan ini menurun, karena aktivitas di gedung-gedung perkantoran pengguna jasa kedua perusahaan ini menurun, sehingga berakibat pada pendapatan kedua perusahaan. Kedua perusahaan ini tidak memiliki layanan data broadband yang mencakup seluruh Indonesia seperti empat pesaingnya.

Dari keseluruhan sampel, empat diantaranya merupakan perusahaan yang memang fokus pada sektor telekomunikasi, sedangkan dua lainnya adalah anak usaha dari perusahaan multisektor, kedua perusahaan ini adalah Bakrie Telecom Tbk yang merupakan anak perusahaan dari Bakrie Group yang bergerak diberbagai bidang usaha termasuk pertambangan, MIGAS, property, Infrastruktur, Media dan Telekomunikasi. Perusahaan lainnya adalah Smartren yang merupakan anak usaha dari Sinarmas yang bergerak di berbagai bidang bisnis seperti pulp dan kertas, agribisnis, jasa keuangan, developer dan real estate, telekomunikasi dan energi dan infrastruktur. Kedua perusahaan tersebut sama – sama mengalami kerugian, sektor telekomunikasi adalah sektor padat modal yang biayanya sebagian besar berupa amortisasi dan penyusutan alat yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan. Untuk menjalankan perusahaan padat modal, diperlukan fokus dan investasi yang besar dari perusahaan pendirinya, terlebih di sektor telekomunikasi yang sekarang ini berkembang dengan sangat pesat dan memiliki persaingan yang sangat ketat, pandemi yang saat ini terjadi juga menjadi tambahan tantangan bagi perusahaan – perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Bakrie Group sendiri lebih fokus pada sektor infrastruktur dibandingkan informasi, sedangkan Sinarmas memiliki banyak cabang usaha, dan smartfren adalah salah satu diantaranya, yang bisa dikatakan bukan fokus utama dari Sinarmas,

2. Aktivitas

Total Aset Turnover digunakan untuk mengukur rasio aktivitas. Empat dari enam perusahaan telekomunikasi mengalami peningkatan rasio aktivitas yakni Telkomsel Indonesia Tbk, PT Indosat Tbk, Jasnita Telekom Indo Tbk dan juga Bakrie Telecom Tbk. Meningkatnya rasio aktivitas Jasnita Telekom Indo dan juga Bakrie Telecom Tbk perlu diperhatikan lebih jauh, mengingat kedua perusahaan ini mengalami kerugian di masa pandemi, perlu diketahui bahwa nilai rasio TAT juga dipengaruhi oleh nilai asetnya, seperti Jasnita yang mengalami penurunan aset dari total aset 148 milyar di tahun 2019 menjadi 114 milyar di tahun 2020, begitu juga dengan Bakrie Telecom Tbk mengalami penurunan aset yang drastis dari 11 milyar menjadi 3 milyar di tahun 2020. Sedangkan PT XL Axiata Tbk dan juga Smartfren Telecom Tbk mengalami penurunan rasio aktivitas walau dengan selisih yang kecil, pendapatan kedua

perusahaan tersebut diketahui mengalami peningkatan selama pandemi, namun dikarenakan aset yang juga meningkat menyebabkan kinerja keuangan kedua perusahaan ini mengalami sedikit penurunan.

3. Solvabilitas

Seluruh perusahaan mengalami peningkatan solvabilitas dari tahun 2019 ke tahun 2020, dimana hal ini bukanlah hal yang baik, karena rasio solvabilitas yang baik adalah yang memiliki nilai kecil, yang berarti bahwa perbandingan hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total aset atau total ekuitasnya. Tiga perusahaan diantaranya yaitu Telkomsel, Smartfren dan Jasnita memiliki solvabilitas yang lebih rendah dari rata-rata industri, sehingga bisa dikatakan ketiga perusahaan ini memiliki solvabilitas yang baik. Sedangkan XL Axiata, Indosat dan Bakrie Telecom memiliki rasio solvabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri, dimana rasio tertinggi dimiliki oleh Bakrie Telecom dimana hal ini sudah pada tahap yang sangat mengkhawatirkan, dan dari sini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan adalah buruk, kemudian XL Axiata dan Indosat memiliki selisih yang tidak jauh dari rata-rata industri, sehingga bisa dikatakan bahwa kedua perusahaan ini memiliki solvabilitas yang cukup baik.

4. Likuiditas

Bakrie Telecom Tbk memiliki nilai rasio lancar yang tetap pada tahun 2019 dan 2020, nilai rasio lancarnya berada dibawah rata-rata industri dengan selisih yang lumayan besar, sehingga bisa dikatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kurang baik. Dua perusahaan telekomunikasi lainnya, yaitu PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan rasio lancar dan nilainya masih berada dibawah rata-rata industri, namun dengan selisih yang kecil, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya adalah baik. Perusahaan lainnya yaitu Indosat, Jasnita dan Telkomsel yang mengalami penurunan rasio lancar, namun dengan selisih rasio yang tidak terlalu besar antara tahun 2019 dan 2020, namun walaupun mengalami penurunan, nilai rasio lancar ketiga perusahaan ini berada di atas rata-rata industri, sehingga bisa dikatakan ketiga perusahaan ini adalah perusahaan yang likuid dengan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan tentang bagaimana kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi di masa pandemi covid-19, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut:

- 1) Kinerja keuangan PT Telkomsel Indonesia adalah sangat baik dengan rasio profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas yang meningkat selama pandemi dengan nilai rasio yang lebih tinggi dari rata-rata industri dan rasio provitabilitas yang meningkat di masa pandemi dengan nilai yang lebih rendah dari rata – rata industri. Tingginya kinerja keuangan Telkomsel Indonesia Tbk dibandingkan dengan perusahaan lainya disebabkan oleh dominasi Telkomsel terhadap pangsa pasar industri telekomunikasi di Indonesia.
- 2) Kinerja keuangan PT XL Axiata adalah baik dengan profitabilitas dan aktivitas yang mengalami penurunan dan nilai rasio di atas industri, likuiditas meningkat dengan nilai dibawah rata indusrti, dan solvabilitas yang meningkat dengan nilai yang lebih tinggi dari rata-rata industri.
- 3) Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk adalah baik dengan peningkatan rasio aktivitas yang bernilai dibawah rata-rata dan solvabilitas di atas rata-rata industri, profitabilitas dan likuiditas yang menurun dengan nilai di atas rata-rata industri.
- 4) Kinerja Keuangan PT Smartfren Tbk adalah cukup baik dengan peningkatan profitabilitas, likuiditas bernilai dibawah rata-rata industri dan solvabilitas bernilai di atas rata-rata industri. Penurunan aktivitas dengan nilai dibawah rata-rata industri.
- 5) Kinerja keuangan PT Jasnita Telekom Indo adalah cukup baik dengan peningkatan rasio aktivitas bernilai lebih tinggi dari rata-rata industri dan solvabilitas bernilai lebih rendah dari rata-rata industri, serta penurunan likuiditas bernilai lebih tinggi dari rata-rata industri dan profitabilitas dengan nilai yang lebih rendah dari rata-rata industri.
- 6) Kinerja keuangan PT Bakrie Telecom Tbk adalah buruk dengan penurunan rasio profitabilitas, aktivitas dan likuditas dengan nilai lebih rendah dari rata-rata industri, serta rasio solvabilitas yang meningkat dan nilainya jauh lebih tinggi dari rata – rata industri. Buruknya kinerja keuangan perusahaan Bakrie Telekom Tbk dibandingkan dengan perusahaan telekomunikasi lainnya disebabkan oleh permasalahan keuangan yang dialami perusahaan, yaitu nilai utang yang terlampai lebih tinggi dibandingkan dengan aset dan modal, ekuitas yang bernilai negatif, hingga peninngkatan beban yang menyebabkan kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azilia, D. (2021). *Persaingan Kian Ketat, Emiten Telekomunikasi Siap Pertahankan Pangsa Pasar.* Bisnis.Com.

- <https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180128/192/731300/persaingan-kian-ketat-emiten-telekomunikasi-siap-pertahankan-pangsa-pasar?espv=1>
- Collins, D. . ., & Kothari, S. P. (1989). An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, 143–181. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101\(89\)90004-9](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/0165-4101(89)90004-9)
- Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory*.
- Ding, L., Lam, H. K. S., Cheng, T. C. E., & Zhou, H. (2018). A review of short-term event studies in operations and supply chain management. *International Journal of Production Economics*, 200, 329–342. <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2018.04.006>
- Farild, M., & Bachtiar, F. (2020). *COVID-19*. 1(2), 63–69.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID – 19 ’ s Impact on Stock Prices Across Different Sectors — An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- He, Q., Liu, J., Wang, S., & Yu, J. (2020). The impact of COVID-19 on stock markets. *Economic and Political Studies*, 8(3), 275–288. <https://doi.org/10.1080/20954816.2020.1757570>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. PT Grasindo.
- Iman, M. (2020). *Saat Pandemi, Industri Telekomunikasi Justru Tumbuh Pesat*. Good News From Indonesia. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/11/05/saat-pandemi-industri-telekomunikasi-justru-tumbuh-pesat>
- Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, 20(4). <https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Rahayu, D. (2020). *ANALISIS DAMPAK PNERAPAN PSAK 72 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID-19*. 2(2).
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Riftiasari, D., & Sugiarti. (2020). *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BCA KONVESIONAL DAN BANK BCA SYARIAH AKIBAT DAMPAK PANDEMI COVID-19*. 33(2), 78–86.
- Rizqi, A. N. (2020). *Survei BI: Kinerja UMKM Kian Memburuk*. Bisnis.Com. <https://m.bisnis.com/semarang/read/20201009/536/1303031/survei-bi-kinerja-umkm-kian-memburuk>.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen : Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. (2020). *Apa yang dimaksud dengan pandemi?* <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>
- SDPPI, P. (2018). *Analisa Industri Telekomunikasi Indonesia untuk Mendukung Efisiensi*.
- Sidik, S. (2020). *Perusahaan Telekomunikasi Paling Cuan Saat Pandemi Covid-19*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. PT Bumi Aksara.
- Tahir, S. (2020). *11 Emiten Ini Terpaksa PHK & Rumahkan Pegawai*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200823224600-17-181374/11-emiten-ini-terpaksa-phk-rumahan-pegawai-ini-list-nya/3>
- Van Horne, J. C., & Wachowiz Jr, J. M. (2012). *Prinsip - prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat.

Wareza, M. (2021). *Nasib Bakrie Telecom Dipertanyakan, BEI Perpanjang Suspensi*. CNBC Indonesia.

World Health Organisation. (2019). *Coronavirus*.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>